

Sesuai
Kurikulum Merdeka
dan **Profil Pelajar
Pancasila**

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Konsep, Strategi, dan Implementasi

Berbasis
Nilai Pancasila
dan Penguatan
Karakter



Beriman dan
Berakhlak Mulia



Gotong Royong



Mandiri



Bernalar Kritis
dan Kreatif



Berpikiran
Global



Penulis.

Dr. D.M. Darmawati, S.Pd., M.M.
Dr. Trisni Handayani, M.Pd.



Editor:

Dr. Ir. Mohammad Givi Efgivia., M.Kom

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Konsep, Strategi, dan Implementasi

Dr. D.M. Darmawati, S.Pd., M.M
Dr. Trisni Handayani, M.Pd.

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KONSEP, STRATEGI, DAN IMPLEMENTASI**

Penulis:

Dr. D.M. Darmawati, S.Pd., M.M
Dr. Trisni Handayani, M.Pd.

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Proofreader:

Neneng Sri Wahyuni

Editor:

Dr. Ir. Mohamad Givi Efgivia, M.Kom.

ISBN:

978-634-317-202-4

Cetakan Pertama:

Agustus, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk membantu Mahasiswa, peserta didik, dan memahami pentingnya semangat cinta tanah air serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui buku ini, peserta didik diajak untuk mengenal perjuangan para pahlawan, memahami makna rela berkorban, menghargai keberagaman suku, agama, dan budaya, serta membiasakan sikap-sikap positif seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, dan bekerja keras. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Penyajian materi dalam buku ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mengacu pada semangat Kurikulum Merdeka. Berbagai aktivitas, proyek sederhana, studi kasus, refleksi diri, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila disajikan untuk membantu peserta didik belajar secara aktif, menyenangkan, dan bermakna. Semangat cinta tanah air tidak hanya diwujudkan melalui upacara bendera atau mengenal simbol-simbol negara, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menghormati guru dan orang tua, menjaga kebersihan lingkungan, membantu teman yang membutuhkan, menghargai perbedaan, melestarikan budaya bangsa, serta belajar dengan sungguh-sungguh merupakan bentuk nyata cinta kepada Indonesia. Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan buku ini pada masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan orang tua, mahasiswa dalam mendampingi proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Akhir kata, semoga melalui buku ini peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cinta tanah air, menghargai keberagaman, serta siap berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan berkarakter Pancasila. Selamat belajar dan teruslah berkarya untuk Indonesia!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : HAKIKAT, FUNGSI, DAN TUJUAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	1
A. Deskripsi Teori.	1
B. Hakekat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	3
C. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	5
D. Tuntutan Pedagogis Pembelajaran Pkn	7
E. Rangkuman	9
F. Soal Formatif.....	11
BAB II : KARAKTERISTIK PKN SEBAGAI PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL	13
A. Deskripsi Teori.	13
B. Pendekatan Pkn sebagai Pendidikan Nilai dan Moral.	15
C. Pendidikan Nilai dan Moral dalam Standar Isi Pkn.	17
D. Strategi Pembentukan Nilai, Karakter dan Moral	20
E. Rangkuman	22
F. PetunjukLatihan	24
G. Tes Formatif	25
BAB III : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN VS IPS DAN	
KETERKAITAN DENGAN MATA PELAJARAN LAINNYA.....	27
A. Deskripsi Teori.	27
B. Gambaran Umum dan Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan	29
C. Gambaran Umum dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).	31
D. Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	34
E. Hubungan Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendidikan Agama	36
F. Hubungan Pendidikan Kewarganegaraan dengan Bahasa Indonesia	38
G. Hubungan Pendidikan Kewarganegaraan dengan Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani.....	40
H. Rangkuman Materi	42
I. Petunjuk Latihan	44
J. Tes Formatif	44

BAB IV : KONSEP SEMANGAT KEBANGSAAN,

CINTA TANAH AIR, DAN BELA NEGARA	47
A. Deskripsi Teori.....	47
B. Konsep Semangat Kebangsaan.	49
C. Konsep Cinta Tanah Air	51
D. Konsep Bela Negar	53
E. Konsep Kepribadian Nasional dan Integrasi Bangsa	55
F. Keanekaragaman Bangsa Indonesia dan Pentingnya Persatuan	57
G. Bhinneka Tunggal Ika dan Integrasi Nasional	60
H. Nasionalisme dan Patriotisme dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.....	62
I. Nilai-nilai Semangat Kebangsaan dalam Kehidupan Sehari-hari	64
J. Implementasi Cinta Tanah Air dan Bela Negara dalam Kehidupan Sehari-hari.....	66
K. Penguatan Semangat Kebangsaan melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar	68
L. Implementasi Nilai Semangat Kebangsaan di Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat	70
M. Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Semangat Kebangsaan dan Bela Negara.....	73
N. Rangkuman Materi.....	75
O. Petunjuk Latihan dan Tes Formatif	77
P. Tes Formatif	77

BAB V : KONSEP HAK ASASI MANUSIA DALAM UUD

NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945.....	79
A. Deskripsi Teori.....	79
B. Pengertian dan Hakikat Hak Asasi Manusia.....	81
C. Sejarah Perkembangan Hak Asasi Manusia	83
D. Macam-Macam Hak Asasi Manusia	85
E. Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	88
F. Pelanggaran Hak Asasi Manusia	90
G. Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia.....	92
H. Hak Anak dan Pendidikan sebagai Bagian dari Hak Asasi Manusia	94
I. Hak Asasi Manusia di Era Digital	96
J. Implementasi Hak Asasi Manusia dalam Kehidupan Sehari-hari	98

K. Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Hak Asasi Manusia	100
L. Rangkuman Materi	102
M. Petunjuk Latihan dan Tes Formatif	104
BAB VI : KONSEP PENEGAKAN HUKUM DI INDONESIA	107
A. Deskripsi Teori	107
B. Pengertian dan Teori Hukum	109
C. Sumber Hukum di Indonesia	111
D. Penegakan Hukum di Indonesia	114
E. Lembaga Penegak Hukum di Indonesia	116
F. Kasus Penegakan Hukum di Indonesia	118
G. Hukum dan Era Digital	120
H. Kesadaran Hukum Masyarakat	122
I. Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Hukum	124
J. Rangkuman Materi	128
K. Petunjuk Latihan dan tes Formatif	130
BAB VII : KONSEP DEMOKRASI SERTA PENDIDIKAN DEMOKRASI	133
A. Deskripsi Teori	133
B. Pengertian dan Prinsip Demokrasi	135
C. Demokrasi dalam Pendidikan	138
D. Pemikiran John Dewey tentang Pendidikan Demokrasi	140
E. Kritik John Dewey terhadap Pendidikan Tradisional	142
F. Pendidikan Demokrasi sebagai Esensi Pendidikan Kewarganegaraan	145
G. Sekolah sebagai Laboratorium Demokrasi	147
H. Metode Pembelajaran Demokratis	149
I. Demokrasi di Era Digital	152
J. Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Demokrasi	154
K. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Demokrasi	157
L. Tantangan Pendidikan Demokrasi di Indonesia	159
M. Rangkuman Materi	161
N. Petunjuk Latihan dan Tes Formatif	163
BAB VIII : HUBUNGAN KONSEP, NILAI, DAN NORMA	165
A. Deskripsi Teori Nilai, Moral, dan Norma	165
B. Konsep Nilai, Moral, dan Norma	167
C. Nilai, Moral, dan Norma dalam Kehidupan Warga Negara	169
D. Nilai dan Moral dalam Hubungan Antar negara	172

E. Kasus Pelanggaran Nilai dan Norma Internasional	174
F. Pendidikan Kewarganegaraan Global	177
G. Globalisasi dan Tantangan Moral	179
H. Nilai, Moral, dan Norma dalam Kehidupan Sekolah	182
I. Pengembangan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila	184
J. Konsep Bela Negara	187
K. Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional	189
L. Peran Pendidikan dalam Menanamkan Nilai dan Moral	192
M. Rangkuman Materi	194
N. Petunjuk Latihan dan Tes Formatif	196
BAB IX : MODEL PEMBELAJARAN PKN TEMATIS KELAS RENDAH DI SD.....	199
A. Deskripsi Teori Pembelajaran Tematik	199
B. Model Pembelajaran Tematis di Kelas Rendah	201
C. Model Connected	204
D. Langkah dan Keunggulan Model <i>Connected</i>	206
E. Kelemahan Model <i>Connected</i>	209
F. Model <i>Webbed</i> (Model Jaring Laba-Laba)	212
G. Karakteristik dan Keunggulan Model <i>Webbed</i>	215
H. Kekurangan Model <i>Webbed</i> dan Model <i>Integrated</i>	218
I. Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Integrated</i>	222
J. Model Pembelajaran PKn Tematis di SD	225
K. Contoh Implementasi Model <i>Integrated</i> dalam Pembelajaran PKn Tematis	229
L. Langkah Pembelajaran dan LKPD	233
M. Rangkuman Materi	237
N. Soal Formatif	240
BAB X : KARAKTERISTIK WARGA NEGARA INDONESIA	
DALAM KONTEKS BHINNEKA TUNGGAL IKA.....	241
A. Deskripsi Teori	241
B. Warga Negara yang Cerdas	244
C. Warga Negara yang Partisipatif	247
D. Warga Negara yang Bertanggung Jawab	251
E. Warga Negara yang Religius dan Penuh Toleransi	254
F. Implementasi Sikap Religius dan Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari ..	258
G. Rangkuman Materi	262
H. Petunjuk Latihan	265

I. Tes Formatif	267
BAB XI : SILA KE-LIMA: KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA...	271
A. Deskripsi Teori	271
B. Adil Bukan Sama	275
C. Mau Bekerja Keras	278
D. Mengakui Kedaulatan Bangsa Lain	281
E. Kesederajatan Bangsa	285
F. Rangkuman Materi	289
G. Petunjuk Dan Soal Formatif	293
BAB XII : RELA BERKORBAN, CINTA TANAH AIR	299
A. Deskripsi Teori dan Sikap Patriotisme.	299
B. Soekarno dan Mohammad Hatta: Teladan Keberanian, Kerja Keras, dan Persatuan	303
C. Aktivitas Refleksi	305
D. Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Nasional Indonesia.	306
E. Jenderal Sudirman dan Cut Nyak Dien: Teladan Keberanian, Pantang Menyerah, dan Relu Berkorban	310
F. Nilai-Nilai Pahlawan dalam Kehidupan Sehari-hari	313
G. Cara Meraih Cita-Cita	317
H. Prestasi dan Disiplin	320
I. Rangkuman Materi	324
J. Soal Formatif	326
K. Rubrik Penilaian	320
L. Rubrik Detail Penilaian	334
Bab XIII : PAHLAWANKU	339
A. Letnan Jenderal Ahmad Yani	339
B. R. Suprpto dan M.T. Haryono	342
C. S. Parman, D.I. Panjaitan, dan Sutoyo:	347
D. Pierre Tendean: Teladan Pengorbanan, Keberanian, dan Loyalitas	351
E. Hakikat Mempelajari Pahlawan	354
F. Fungsi dan Tujuan Mempelajari Pahlawan	359
G. Peristiwa Lubang Buaya	363
H. Perjuangan Pahlawanku	367
I. Pahlawan Nasional dan Daerah	371
J. Pahlawan Dikenal dan Tidak Dikenal	376
K. Perjuangan Berbagai Sektor dan Pengaruh Pahlawan	380

L. Pahlawan Modern dan Peran Pemerintah.....	384
M. Nilai Positif, Norma, dan Moral.....	389
BAB XIV : MENGHORMATI KERAGAMAN AGAMA DI INDONESIA.....	399
A. Deskripsi Teori Keragaman Agama.	399
B. Pahlawan Jaman Hindu.....	403
C. Pahlawan Jaman Budha.....	407
D. Pahlawan Zaman Islam.	412
E. Perjuangan Tokoh Hindu.....	415
F. Hubungan Toleransi, Nilai, dan Moral.	420
G. Rangkuman	424
H. Tes Formatif	427
I. Penilaian Sikap	438
J. Refleksi dan Profil Pelajar Pancasila	442
BAB XV : RELA BERKORBAN, CINTA TANAH AIR.....	447
A. Deskripsi Teori Rela Berkorban.....	447
B. Tolong-Menolong dan Ikhlas	450
C. Sikap Gigih yang Dimiliki Para Pahlawan	453
D. Nilai-nilai Kepahlawanan.....	457
E. Rangkuman	462
F. Aktivitas Proyek.....	465
G. Tes Formatif	469
BAB XVI : SEMANGAT KEBANGSAAN DAN BELA NEGARA	473
A. Deskripsi Teori Semangat Kebangsaan.	473
B. Mengapa Kita Mencintai Indonesia?	477
C. Nasionalisme dan Patriotisme.	481
D. Bhineka Tunggal Ika	484
E. Bela Negara dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	489
F. Semangat Kebangsaan di Era Digital.....	493
G. Tokoh-Tokoh Nasional Inspiratif.....	497
H. Aktivitas Proyek.....	500
I. Rangkuman	504
J. Tes Formatif	508
K. Rubrik Penilaian	511
L. Refleksi dan Profil Pelajar Pancasila.....	516

BAB XVII : MENGHORMATI KERAGAMAN SUKU,	
AGAMA, DAN BUDAYA (SILA KE-5 PANCASILA)	521
A. Deskripsi Teori Keragaman dan Keadilan	521
B. Mengenal Keragaman Suku di Indonesia	525
C. Menghormati Keragaman Agama.....	529
D. Menghargai Keragaman Budaya.....	533
E. Sikap Adil dalam Kehidupan Sehari-Hari	537
F. Kerja Keras dan Gotong Royong	540
G. Menghargai Perbedaan	544
H. Keragaman di Era Digital.....	549
I. Aktivitas Proyek, Keragaman di Sekolahku.....	552
J. Rangkuman	555
K. Tes Formatif	559
L. Refleksi dan Profil Pelajar Pancasila	562
BAB XVIII: PAHLAWANKU CINTA TANAH AIR.....	567
A. Rela Berkorban Demi kemanusiaan.	567
B. Pahlawan Sebagai Teladan Cinta Tanah Air.....	571
C. Cinta Tanah Air dalam kehidupan Sehari-hari.....	575
D. Menghormati Keragaman Suku, Agama, dan Budaya	579
E. Pendidikan Karakter dalam Kehidupan Pelajar	583
F. Kerja Keras dan Pantang Menyerah	586
DAFTAR PUSTAKA.....	591

BAB I

HAKIKAT, FUNGSI, DAN TUJUAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

A. DESKRIPSI TEORI

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas warga negara Indonesia. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kesadaran hukum, hak dan kewajiban warga negara, serta sikap demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik diharapkan mampu menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, serta memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter bangsa yang mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasional.

Secara hakikat, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana pembelajaran yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pendidikan ini diperlukan agar masyarakat Indonesia memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Soemantri (2001), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar mengenai hubungan antara warga negara dan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap, moral, dan perilaku peserta didik sebagai warga negara yang baik.

Secara etimologis, istilah “pendidikan kewarganegaraan” berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan

BAB II

KARAKTERISTIK PKn SEBAGAI PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL

A. DESKRIPSI TEORI

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik utama sebagai pendidikan nilai dan moral. Pendidikan ini bertujuan membentuk individu yang memiliki kepribadian baik, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam pelaksanaannya, PKn tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan mengenai negara dan kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki sikap nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Salah satu karakteristik utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai pendidikan berbasis nilai. PKn menanamkan nilai-nilai dasar yang bersumber dari ideologi negara, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kerja sama, disiplin, gotong royong, dan cinta tanah air menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Penanaman nilai tersebut bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran PKn, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai pendidikan berbasis nilai, PKn juga merupakan pendidikan moral. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menekankan aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan, menjunjung

BAB III

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN VS IPS DAN KETERKAITAN DENGAN MATA PELAJARAN LAINNYA

A. DESKRIPSI TEORI

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. PKn tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, toleransi, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PKn memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai mata pelajaran lain, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya. Keterkaitan tersebut bertujuan menciptakan pembelajaran yang terpadu dan bermakna sehingga peserta didik mampu memahami konsep pembelajaran secara menyeluruh.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran dilaksanakan secara tematik integratif, yaitu menghubungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dalam konteks tersebut, PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan berbagai bidang ilmu lainnya karena materi yang diajarkan berkaitan langsung dengan kehidupan sosial, budaya, dan moral peserta didik. Oleh karena itu, keterkaitan PKn dengan mata pelajaran lain sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Keterkaitan antara PKn dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terlihat dari kesamaan tujuan kedua mata pelajaran tersebut, yaitu membentuk peserta didik agar mampu memahami kehidupan bermasyarakat serta memiliki sikap sosial yang baik. IPS mempelajari berbagai fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sedangkan PKn menanamkan nilai-nilai moral,

BAB IV

KONSEP SEMANGAT KEBANGSAAN, CINTA TANAH AIR, DAN BELA NEGARA

A. DESKRIPSI TEORI

Semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela negara merupakan nilai-nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, terutama generasi muda. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat yang dimiliki Indonesia. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), pembelajaran mengenai semangat kebangsaan dan bela negara bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki rasa nasionalisme, patriotisme, dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Pada Era Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, tantangan terhadap semangat kebangsaan semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan memperluas wawasan masyarakat. Namun, di sisi lain globalisasi juga dapat menyebabkan menurunnya rasa cinta tanah air, lunturnya nilai budaya bangsa, serta munculnya sikap individualisme dan kurangnya kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendidikan mengenai semangat kebangsaan dan bela negara menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini.

Semangat kebangsaan merupakan sikap yang menunjukkan rasa bangga dan cinta terhadap bangsa serta negara Indonesia. Semangat kebangsaan tercermin dalam perilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan. Sikap tersebut meliputi rasa persatuan, rela berkorban, menghargai keberagaman, dan menjaga nama baik bangsa Indonesia. Semangat kebangsaan juga berkaitan erat dengan nasionalisme, yaitu rasa cinta dan kesetiaan terhadap tanah

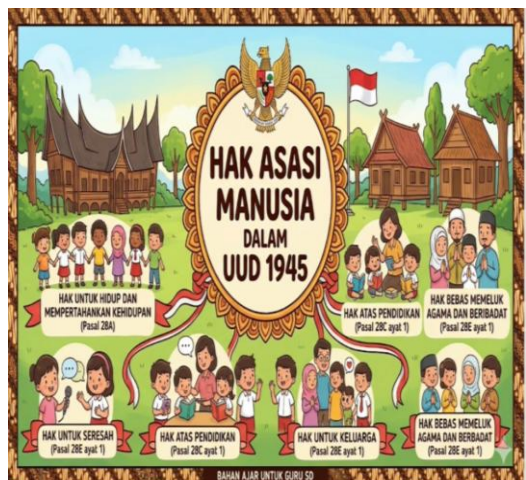
BAB V

KONSEP HAK ASASI MANUSIA DALAM UUD NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945

A. DESKRIPSI TEORI

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak dasar yang dimiliki setiap manusia sejak lahir sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Hak tersebut melekat pada diri manusia dan tidak dapat dihilangkan oleh siapa pun. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia menjadi salah satu prinsip penting dalam mewujudkan kehidupan yang adil, demokratis, dan beradab. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman mengenai HAM kepada peserta didik sejak usia dini.

Hak Asasi Manusia mencakup berbagai hak dasar yang diperlukan manusia untuk mempertahankan kehidupan dan mengembangkan potensi dirinya. Hak-hak tersebut meliputi hak hidup, hak memperoleh pendidikan, hak beragama, hak menyampaikan pendapat, hak mendapatkan perlindungan hukum, serta hak memperoleh perlakuan yang sama di hadapan hukum. Setiap manusia memiliki hak yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, bahasa, budaya, maupun status sosial.



BAB VII

KONSEP DEMOKRASI SERTA PENDIDIKAN DEMOKRASI

A. DESKRIPSI TEORI

Demokrasi merupakan salah satu sistem kehidupan berbangsa dan bernegara yang memberikan kekuasaan tertinggi kepada rakyat. Dalam sistem demokrasi, rakyat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam menentukan kebijakan negara, memilih pemimpin, menyampaikan pendapat, serta ikut serta dalam kehidupan politik dan sosial secara bertanggung jawab. Demokrasi menjadi landasan penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, terbuka, dan menghargai hak asasi manusia.

Secara etimologis, istilah demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat dan *kratos* yang berarti kekuasaan atau pemerintahan. Dengan demikian, demokrasi dapat diartikan sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dalam sistem demokrasi, rakyat memiliki kedudukan penting sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dalam negara.



Di Indonesia, demokrasi dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Demokrasi Pancasila menekankan pada musyawarah, gotong royong, persatuan, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak serta kewajiban warga negara. Oleh karena itu, pelaksanaan demokrasi di Indonesia tidak hanya berorientasi pada kebebasan individu, tetapi juga pada kepentingan bersama dan nilai kekeluargaan.

BAB VIII

HUBUNGAN KONSEP, NILAI, DAN NORMA

A. DESKRIPSI TEORI NILAI, MORAL, DAN NORMA

Nilai, moral, dan norma merupakan konsep penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ketiga konsep tersebut saling berhubungan dan menjadi dasar dalam membentuk perilaku manusia agar tercipta kehidupan sosial yang tertib, harmonis, dan penuh tanggung jawab. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), pemahaman tentang nilai, moral, dan norma sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan karakter warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Nilai dapat diartikan sebagai prinsip, keyakinan, atau sesuatu yang dianggap penting dan berharga dalam kehidupan manusia. Nilai menjadi pedoman bagi seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang dianggap baik atau buruk. Setiap individu maupun masyarakat memiliki nilai yang dijadikan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut membantu manusia dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

Dalam kehidupan masyarakat, nilai memiliki fungsi penting sebagai pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan. Seseorang yang memiliki nilai kejujuran akan berusaha berkata benar dan tidak melakukan penipuan. Begitu pula seseorang yang menjunjung nilai tanggung jawab akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Dengan demikian, nilai menjadi dasar pembentukan karakter individu dalam kehidupan sosial.

Moral berkaitan dengan penilaian tentang baik dan buruk terhadap perilaku manusia. Moral mencerminkan kesadaran individu dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Moral juga berhubungan dengan etika, tanggung jawab, dan sikap menghargai hak orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari,

BAB IX

MODEL PEMBELAJARAN PKN TEMATIS KELAS RENDAH DI SD

A. DESKRIPSI TEORI PEMBELAJARAN TEMATIK

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pada pembelajaran tematik, tema digunakan sebagai penghubung antar konsep dari berbagai mata pelajaran agar peserta didik mampu memahami materi secara utuh dan kontekstual. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan pada sekolah dasar, khususnya kelas rendah, karena peserta didik pada usia tersebut masih berada pada tahap berpikir konkret.

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mencari, menemukan, dan memahami konsep melalui pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran tematik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Trianto, pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sementara itu, Rusman menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam menemukan konsep pembelajaran secara holistik dan autentik.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tematik sangat penting karena sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas rendah. Peserta didik usia sekolah dasar cenderung memahami sesuatu secara menyeluruh dan belum mampu memisahkan konsep-konsep secara abstrak. Oleh karena itu, penggunaan tema

BAB X

KARAKTERISTIK WARGA NEGARA INDONESIA DALAM KONTEKS BHINNEKA TUNGGAL IKA

A. DESKRIPSI TEORI

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, adat istiadat, dan kondisi sosial yang sangat beragam. Keberagaman tersebut menjadi ciri khas bangsa Indonesia sekaligus kekayaan nasional yang harus dijaga dan dilestarikan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, keberagaman dapat menjadi kekuatan apabila masyarakat mampu hidup rukun, saling menghargai, dan menjaga persatuan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memiliki semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang menjadi dasar persatuan dalam keberagaman.

Secara etimologis, semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu.” Semboyan tersebut terdapat dalam kitab *Sutasoma* karya Mpu Tantular pada masa Kerajaan Majapahit. Makna utama dari semboyan tersebut adalah meskipun masyarakat Indonesia memiliki berbagai perbedaan, seluruh rakyat Indonesia tetap bersatu sebagai satu bangsa dan satu negara.

Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), *Bhinneka Tunggal Ika* menjadi landasan penting dalam membentuk karakter warga negara yang demokratis, toleran, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman. Pendidikan



BAB XI

SILA KE-LIMA: KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA

A. DESKRIPSI TEORI

Sila kelima Pancasila berbunyi “*Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.*” Sila ini mengandung makna bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak memperoleh perlakuan yang adil dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan keamanan. Keadilan sosial menjadi salah satu tujuan penting bangsa Indonesia dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, damai, dan harmonis.

Keadilan sosial berarti setiap warga negara mendapatkan hak dan kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Keadilan tidak selalu berarti semua orang memperoleh hal yang sama, tetapi lebih menekankan pada keseimbangan antara hak dan kewajiban serta perlakuan yang sesuai dengan kondisi masing-masing individu.

Dalam kehidupan sehari-hari, keadilan sosial dapat diwujudkan melalui:

- menghargai hak orang lain,
- membantu sesama yang membutuhkan,
- bekerja keras,
- mematuhi aturan,
- dan menjaga kepentingan bersama.

Sikap tersebut mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang menekankan persatuan, gotong royong, dan kesejahteraan bersama.

BAB XII

RELA BERKORBAN, CINTA TANAH AIR

A. DESKRIPSI TEORI DAN SIKAP PATRIOTISME

Cinta tanah air merupakan sikap bangga, peduli, dan setia terhadap bangsa dan negara Indonesia. Sikap ini ditunjukkan melalui rasa memiliki, menjaga persatuan, menghormati budaya bangsa, serta berusaha memberikan yang terbaik bagi negara. Cinta tanah air menjadi salah satu nilai penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena membantu membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki semangat kebangsaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, cinta tanah air dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan sederhana, seperti:

- menghormati simbol negara,
- menggunakan bahasa Indonesia dengan baik,
- menjaga persatuan,
- mencintai budaya daerah,
- dan menjaga nama baik bangsa Indonesia.

Sikap tersebut menunjukkan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Selain cinta tanah air, terdapat juga konsep nasionalisme dan patriotisme yang berkaitan erat dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nasionalisme

Nasionalisme adalah sikap cinta dan bangga terhadap bangsa sendiri serta memiliki keinginan untuk menjaga persatuan dan kemajuan negara. Sikap nasionalisme membantu masyarakat memiliki rasa persatuan meskipun Indonesia terdiri atas berbagai suku, agama, bahasa, dan budaya.

Contoh sikap nasionalisme antara lain:

- bangga menggunakan produk Indonesia,
- menjaga persatuan bangsa,

BAB XIII

PAHLAWANKU

A. LETNAN JENDERAL AHMAD YANI

Deskripsi Teori

Pahlawan adalah orang yang memiliki jasa besar bagi bangsa dan negara. Para pahlawan berjuang dengan penuh keberanian, pengorbanan, dan semangat untuk menjaga kemerdekaan serta kesejahteraan masyarakat. Berkat perjuangan para pahlawan, bangsa Indonesia dapat hidup merdeka dan berkembang hingga saat ini.

Mempelajari kisah para pahlawan sangat penting bagi peserta didik karena dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat belajar, disiplin, tanggung jawab, dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan. Nilai-nilai yang dimiliki para pahlawan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Salah satu tokoh pahlawan yang patut diteladani adalah Letnan Jenderal Ahmad Yani. Beliau merupakan salah satu Pahlawan Revolusi Indonesia yang dikenal karena keberanian, kedisiplinan, serta pengabdianya kepada bangsa dan negara. Ahmad Yani menjadi contoh nyata seorang pemimpin yang mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi.

Mengenal Letnan Jenderal Ahmad Yani

Letnan Jenderal Ahmad Yani lahir di Purworejo, Jawa Tengah, pada tanggal 19 Juni 1922. Sejak muda, beliau dikenal sebagai pribadi yang rajin, disiplin, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Setelah dewasa, Ahmad Yani memilih mengabdikan dirinya kepada bangsa melalui dunia kemiliteran.

Dalam menjalankan tugasnya, Ahmad Yani menunjukkan sikap yang tegas, bertanggung jawab, dan



Letnan Jendral Ahmad Yani

BAB XIV

MENGHORMATI KERAGAMAN AGAMA DI INDONESIA

A. DESKRIPSI TEORI KERAGAMAN AGAMA

Deskripsi Teori

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, budaya, dan agama yang dianut oleh masyarakatnya. Meskipun memiliki banyak perbedaan, seluruh rakyat Indonesia tetap hidup berdampingan dalam semangat persatuan dan kesatuan.

Salah satu bentuk keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia adalah keberagaman agama. Masyarakat Indonesia memeluk berbagai agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Keberagaman agama merupakan kekayaan bangsa yang harus dihargai dan dijaga bersama agar tercipta kehidupan yang damai dan harmonis.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering bertemu dengan teman, tetangga, atau anggota masyarakat yang memiliki agama berbeda. Perbedaan tersebut bukanlah alasan untuk saling menjauhi atau bermusuhan. Sebaliknya, perbedaan harus menjadi sarana untuk belajar saling menghormati, memahami, dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Oleh karena itu, setiap warga negara perlu memiliki sikap toleransi. Toleransi menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia yang beragam.

Pengertian Toleransi

Toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain yang memiliki perbedaan, termasuk perbedaan agama, tanpa memaksakan kehendak atau keyakinan sendiri. Sikap toleransi mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk menjalankan ibadah dan keyakinannya sesuai agama yang dianut. Dengan

BAB XV

RELA BERKORBAN, CINTA TANAH AIR

A. DESKRIPSI TEORI RELA BERKORBAN

Pengertian Rela Berkorban

Setiap manusia hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering membutuhkan bantuan dari keluarga, teman, guru, maupun masyarakat di sekitar. Oleh karena itu, setiap orang perlu memiliki sikap peduli dan mau membantu sesama. Salah satu sikap mulia yang perlu dimiliki adalah rela berkorban.

Rela berkorban adalah sikap ikhlas membantu orang lain dan mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Sikap ini dilakukan tanpa mengharapkan imbalan atau pujian. Orang yang rela berkorban akan merasa senang ketika dapat membantu orang lain dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Sikap rela berkorban merupakan salah satu nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Nilai ini telah dicontohkan oleh para pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Mereka rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, bahkan nyawa demi kepentingan bangsa dan negara. Berkat pengorbanan para pahlawan tersebut, Indonesia dapat meraih kemerdekaan dan menjadi negara yang berdaulat.

Meskipun saat ini Indonesia sudah merdeka, semangat rela berkorban tetap perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pelajar, bentuk pengorbanan yang dilakukan tentu berbeda dengan para pahlawan. Namun, sikap peduli, membantu sesama, dan mendahulukan kepentingan bersama tetap dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan sederhana.

BAB XVI

SEMANGAT KEBANGSAAN DAN BELA NEGARA

A. DESKRIPSI TEORI SEMANGAT KEBANGSAAN

Pengertian Semangat Kebangsaan

Indonesia merupakan negara yang besar dan kaya akan keberagaman. Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, bahasa daerah, adat istiadat, dan budaya. Meskipun memiliki banyak perbedaan, seluruh rakyat Indonesia tetap bersatu dalam satu negara, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Persatuan tersebut dapat terwujud karena adanya semangat kebangsaan yang dimiliki oleh seluruh warga negara.

Semangat kebangsaan adalah rasa cinta kepada Indonesia yang ditunjukkan dengan menjaga persatuan, menghormati perbedaan, serta bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Semangat kebangsaan membuat masyarakat Indonesia mampu hidup rukun, bekerja sama, dan saling menghormati meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Semangat kebangsaan merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara sejak usia dini. Dengan memiliki semangat kebangsaan, peserta didik akan belajar mencintai tanah air, menghargai jasa para pahlawan, menjaga persatuan, dan ikut berperan dalam membangun bangsa Indonesia yang lebih baik.

Cinta Tanah Air

Salah satu bentuk semangat kebangsaan adalah cinta tanah air. Cinta tanah air berarti memiliki rasa bangga, peduli, dan setia kepada bangsa serta negara Indonesia. Sikap cinta tanah air tidak hanya diucapkan melalui kata-kata, tetapi juga ditunjukkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pelajar, cinta tanah air dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan sederhana, seperti:

BAB XVII

MENGHORMATI KERAGAMAN SUKU, AGAMA, DAN BUDAYA (SILA KE-5 PANCASILA)

A. DESKRIPSI TEORI KERAGAMAN DAN KEADILAN

Pengertian Keragaman dan Keadilan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari banyaknya suku bangsa, agama, bahasa daerah, adat istiadat, serta budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Meskipun memiliki banyak perbedaan, seluruh rakyat Indonesia tetap hidup dalam satu negara, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Keberagaman merupakan anugerah yang harus disyukuri dan dijaga bersama. Dengan adanya keberagaman, kehidupan masyarakat menjadi lebih berwarna dan kaya akan pengalaman. Setiap daerah memiliki keunikan yang berbeda sehingga menambah kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Keragaman adalah perbedaan suku, agama, budaya, bahasa, dan kebiasaan yang ada di Indonesia. Perbedaan tersebut tidak boleh menjadi alasan untuk saling mengejek, membenci, atau bermusuhan. Sebaliknya, keragaman harus menjadi sarana untuk saling mengenal, belajar, dan menghargai satu sama lain.

Selain memahami keragaman, kita juga perlu memahami makna keadilan. Keadilan adalah sikap memperlakukan orang lain dengan baik dan sesuai haknya. Sikap adil tidak berarti memberikan sesuatu yang sama kepada semua orang, tetapi memberikan sesuatu sesuai kebutuhan dan hak masing-masing.

Sebagai contoh, ketika guru membagi tugas kelompok, setiap anggota mendapatkan tugas yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing. Hal tersebut merupakan bentuk keadilan karena setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berkontribusi sesuai kemampuannya.

BAB XVIII

PAHLAWANKU CINTA TANAH AIR

A. RELA BERKORBAN DEMI KEMANUSIAAN

Deskripsi Teori

Setiap orang hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemukan berbagai situasi yang membutuhkan sikap peduli, tolong-menolong, dan kerja sama. Salah satu sikap yang penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik adalah **rela berkorban demi kemanusiaan**. Sikap ini mencerminkan kepedulian terhadap sesama dan kesediaan untuk membantu orang lain dengan tulus.

Rela berkorban adalah sikap mendahulukan kepentingan bersama dan bersedia membantu orang lain dengan ikhlas. Sikap ini tidak selalu diwujudkan dalam tindakan besar. Justru, dalam kehidupan sehari-hari, rela berkorban dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang dilakukan dengan penuh ketulusan. Misalnya, berbagi makanan dengan teman yang lupa membawa bekal, membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran, atau menyisihkan sebagian uang saku untuk membantu korban bencana alam.

Sikap rela berkorban telah dicontohkan oleh para pahlawan bangsa Indonesia. Para pahlawan berjuang dengan penuh keberanian demi kemerdekaan Indonesia. Mereka rela mengorbankan waktu, tenaga, bahkan keselamatan diri demi tercapainya cita-cita bangsa. Semangat pengorbanan tersebut perlu diteladani oleh generasi muda sesuai dengan usia dan lingkungan masing-masing.

Sebagai peserta didik sekolah dasar, bentuk pengorbanan yang dapat dilakukan tentu berbeda dengan para pahlawan di masa perjuangan. Namun, nilai yang terkandung di dalamnya tetap sama, yaitu kepedulian, keikhlasan, dan semangat membantu sesama. Dengan membiasakan diri untuk peduli terhadap orang lain, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-model pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Anggraeni, P. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi pendidikan nilai moral dan norma dalam pembelajaran PKn di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7908–7912.
- Asril, & Zaman, N. (2019). *Buku pendidikan Pancasila*. Rajawali Pers.
- Abdulkarim, A. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).
- Abdulkarim, A. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).
- Budimansyah, D. (2018). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press
- Cahyati, S., Nurjanah, S., & Usman, L. (2023). *Pendidikan Pancasila SMA/MA/SMK/MAK kelas XI*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Damri, M. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan*. Kencana.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djahiri, A. K. (2006). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Lab PMPKN FPIPS UPI.
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81.
- Feri Tirtoni, & Su'udiah, F. (2020). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar*. Umsida Press.
- Gesmi, I., & Hendri, Y. (2019). *Buku ajar pendidikan Pancasila*. Mitra Hujan Inspirasi.

- Hafidhoh, N., & Pd, M. (2021). Penerapan model pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *At-Tahtdzib: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 50–58.
- Hidayanti, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 101–110.
- Irayanti, I., & Komalasari, K. (2023). Membangun etika kewarganegaraan global melalui karakter moral Pancasila: Analisis konseptual. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 21–33. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15945>
- Karli, H. (2010). Penerapan pembelajaran tematik SD di Indonesia. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–12.
- Kusuma, D. (2021). Pengaruh interaksi guru-siswa dalam pembentukan moral anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1), 15–28.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila fase C*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Warisan budaya takbenda Indonesia*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pahlawan nasional Indonesia*. Kemendikbud.
- Khasanah, U., Herman, H., Pratama, H. C., & Darodjat, D. (2024). *Pembelajaran tematik: Konsep, aplikasi dan penilaian*. Tahta Media.
- Kusumawati, Y. (2017). Urgensi nilai dan moral sebagai subteoritis pembelajaran PKn di SD. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–63.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran tematik. *Fenomena*, 4(1), 63–76.
- Ni Putu Candra Prastya Dewi. (2020). *Buku ajar mata pelajaran sekolah dasar PKN dan Pancasila*. Nilacakra.
- Nuryadi, & Tolib. (2017). *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 95–108.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Puspita, O. N., Shalahuddin, A. H., & Setyaningrum, R. F. (2024). Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar di era globalisasi. *Indo MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1547–1553.
- Yusuf, M. (2020). Implementasi pendidikan demokrasi dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Retnasari, L., Hidayah, Y., & Suyitno. (2021). *Materi pembelajaran PKN sekolah dasar*. K-Media.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sasmita, E., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Penggunaan model webbed untuk peningkatan kualitas pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 4737–4751.
- Sugiman, & Rati, A. M. (2017). Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme melalui materi semangat kebangsaan dalam pembelajaran PKN. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199.
- Suharno, S. (2016). Pengembangan aspek moral dalam pendidikan kewarganegaraan SD dan SMP. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 162–171. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12739>
- Suyatno. (2012). Nilai, norma, moral, etika, dan pandangan hidup perlu dipahami oleh setiap warga negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Progresif*.
- Syam, N. (2011). Peningkatan kualitas pembelajaran PKN di sekolah dasar melalui model pengajaran bermain peran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

- Syamsudin, M., Munthoha, Pramono, K., Akhwan, M., & Ruhiatudin, B. (2021). *Paradigma baru pendidikan Pancasila*. UII Press.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, P. B. (2013). Hakikat, fungsi, dan tujuan pendidikan kewarganegaraan di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Tirtoni, F. T., & Sulilo, J. (2022). Implementasi pembelajaran PKn tematik melalui media smart board hybrid learning dalam upaya pembentukan karakter critical thinking. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 88–96.
- Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107–120.
- Wiguna, A. C., & Dewi, D. A. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap moralitas bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 24–29. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i1.2580>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- UNESCO. (2015). *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Manifesto Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi Historis-Epistemologis dan Rekonstruksi untuk Masa Depan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Winarno. (2014). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Yusuf, M. (2020). Implementasi pendidikan nilai dan moral dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi Historis-Epistemologis dan Rekonstruksi untuk Masa Depan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wahyuni, S. (2022). Implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 75–88.
- Wulandari, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan awal pembentuk moral bangsa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7125–7129.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Konsep, Strategi, dan Implementasi

Buku ini disusun sebagai referensi komprehensif bagi mahasiswa, calon guru, pendidik, serta pemerhati pendidikan dalam memahami hakikat Pendidikan Kewarganegaraan secara utuh. Buku ini mengupas berbagai konsep fundamental, mulai dari hakikat, fungsi, tujuan, nilai dan moral, demokrasi, hak asasi manusia, penegakan hukum, hingga semangat kebangsaan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembahasannya disajikan secara sistematis untuk membangun wawasan kewarganegaraan yang kritis, demokratis, dan berkarakter.

Tidak hanya menekankan aspek konseptual, buku ini juga menghadirkan berbagai strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 dan Kurikulum Merdeka. Beragam model pembelajaran, contoh implementasi, studi kasus, aktivitas reflektif, serta evaluasi pembelajaran disajikan untuk membantu pembaca menghubungkan teori dengan praktik. Selain itu, pembahasan mengenai Profil Pelajar Pancasila, pendidikan karakter, toleransi, keberagaman, serta tantangan kewarganegaraan di era digital menjadikan buku ini semakin kontekstual dengan dinamika kehidupan masyarakat saat ini.

Melalui buku ini, pembaca diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman akademik mengenai Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memadukan konsep, strategi, dan implementasi secara terpadu, buku ini menjadi panduan yang bermanfaat dalam membentuk warga negara yang cerdas, berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen kuat terhadap persatuan, demokrasi, keadilan, dan kemajuan bangsa Indonesia.



www.penerbitwidina.com



@penerbitwidina



penerbit widina



penerbitwidina@gmail.com



widina store



widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699



SCANME

Pendidikan

ISBN 978-634-317-202-4



9

786343

172024